



Kontribusi determinan PAD sebelum dan selama Covid-19 pada pemerintahan kabupaten/kota di Provinsi Sumatera Selatan

Siti Nurhayati¹, Kartika Rachma Sari², Yuli Antina Ayrani³

^{1,2,3}Politeknik Negeri Sriwijaya

¹hayatisn77@gmail.ac.id

Info Artikel :

Diterima :
5 November 2023
Disetujui :
12 Desember 2023
Dipublikasikan :
28 Desember 2023

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis apakah ada perbedaan hasil rasio kontribusi Kabupaten/Kota dengan pendapatan asli daerah pemerintah Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Selatan sebelum dan selama Covid-19. Dengan metodologi penelitian pendekatan kuantitatif yang memanfaatkan laporan Realisasi Anggaran Kabupaten/Kota untuk Sumatera Selatan tahun 2018-2021. Pengujian yang dilakukan adalah Analisis Kontribusi, Uji Normalitas, Uji Homogenitas, dan Uji *Mann Whitney* yang dilakukan terhadap data yang diperoleh melalui teknik *purposive sampling*. Pengolahan data dilakukan dengan bantuan *software* SPSS versi 26. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan antara pajak daerah Kabupaten/Kota, retribusi daerah, hasil pengolahan kekayaan daerah yang sah, dan PAD yang sah antara sebelum dan selama Covid-19 di Sumatera Selatan tahun 2018-2021. Dapat disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan apapun antara PAD sebelum dan selama Covid-19.

Kata kunci: Pajak daerah, Retribusi daerah, Hasil pengelolaan kekayaan yang dipisahkan, Lain-lain

ABSTRACT

The purpose of this study is to analyze whether there is a difference between the results of the Regency/City contribution ratio before and during Covid-19 to the local revenue of the Regency/City government in South Sumatra Province. With research method quantitative method by utilizing the Regency/City government budget realization reports in South Sumatra in 2018-2021. The tests carried out are contribution analysis, normality test, homogeneity test, and Mann Whitney test on data taken through purposive sampling technique. Data processing was carried out with the help of SPSS version 26 software. The results is there are no significant differences between local taxes, regional levies, legitimate regional wealth management results, Other Lawful Local Revenue. There are no significant differences between before and during Covid-19. It can be concluded that there is no difference between PAD before and during Covid-19.

Keywords: Regional taxes, Regional retribution, Legal regional wealth management result, Locally revenue



©2022 Penulis. Diterbitkan oleh Arka Institute. Ini adalah artikel akses terbuka di bawah lisensi Creative Commons Attribution NonCommercial 4.0 International License. (<https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>)

PENDAHULUAN

Pesatnya penyebaran pandemi dapat memicu krisis Kesehatan dan krisis ekonomi yang dialami oleh beberapa negara di dunia (Nguyen et al., 2021). Dalam Pemerintah telah mengeluarkan kebijakan yang resmi untuk mengantisipasi agar masyarakat dapat melakukan pekerjaan dirumah. *Physical distancing* dan PSBB (Rahayu & Muharam, 2021). Hal ini berdampak pada perekonomian di Indonesia, khususnya pendapatan daerah. Sebelum terjadinya Covid-19, pendapatan daerah tahun 2020 tercatat mencapai Rp1.238,51 triliun dengan total belanja daerah sebesar Rp1.299,03 triliun. Namun, setelah adanya Covid-19, pendapatan daerah menurun hingga Rp228,56 triliun menjadi Rp1.009,95 triliun. Artinya, terjadi pelemahan ekonomi akibat adanya pengalihan anggaran untuk penanganan pandemi secara terpusat.

PAD menjadi salah satu sumber pendapatan daerah yang mempengaruhi besaran penerimaan (Putri & Rahayu, 2015). Adapun PAD juga dipengaruhi oleh besaran hasil pengelolaan kekayaan daerah yang sah serta retribusi daerah (Rori, 2016). Ramadhan (2019) mengemukakan bahwa PAD memiliki

pengaruh signifikan dari beberapa pajak daerah. artinya jika PAD meningkat maka pajak daerah akan meningkatkan.

Penelitian sebelumnya dilakukan oleh Ishak (2021), menyatakan bahwa dampak pandemi Covid-19 terhadap perekonomian dan keuangan diperkirakan tidak hanya berdampak pada tahun ini, tetapi juga akan terus berlanjut hingga beberapa tahun ke depan. Pada penelitian lain, adanya penurunan kontribusi retribusi rekreasi dan olahraga terhadap penerimaan Pendapatan Asli Daerah pasca pandemi Covid-19 (Purwaningsih & Sunaningsih, 2021). Pada penelitian Wijaya et al., (2021), efektivitas, efisiensi dan kontribusi pajak daerah sangat baik terhadap pendapatan asli daerah Kota Madiun baik di masa sebelum Covid-19 dan selama masa pandemic Covid-19. Pada penelitian Agnika (2021), PAD mengalami penurunan saat terjadinya Covid-19. Pada penelitian lain, PAD mengalami penurunan saat pandemi (Wicaksono et al., 2022). Begitupun halnya dengan penelitian Yamali dan Putri (2020), Lumenta et al., (2021), Prasetya (2021) dan Shiyammurti (2020) yang menyatakan hal yang sama.

Berdasarkan pengumpulan laporan yang dilakukan terhadap Kabupaten/Kota Sumatera Selatan tahun 2018-2021 diperoleh hasil bahwa besarnya PAD yang diterima oleh pemerintah bersifat fluktuatif. Artinya, perbedaan pada 2018-2019 disebabkan oleh perbedaan pajak daerah, jumlah yang dipungut, dan hasil pengelolaan kekayaan antar daerah pada 2018-2019. Perbedaan ini disebabkan adanya perbedaan kebijakan pemerintah dan kondisi perekonomian pada tahun 2018-2019. Tahun 2019 adalah tahun Covid-19, sehingga dampak Covid-19 perlu diperhatikan.

METODE PENELITIAN

Adapun riset ini adalah kuantitatif dengan data sekunder serta populasi pada pemerintah kabupaten/kota provinsi Sumatera Selatan berjumlah 17 kab/kota. Teknik yang digunakan purposive sampling yang merupakan salah satu teknik sampling *non random sampling* yang mana penentuan pengambilan sampel dilakukan dengan cara menetapkan ciri-ciri khusus yang sesuai dengan tujuan penelitian (Sugiyono, 2018). Yang memenuhi standar yaitu 15 kabupaten/kota dengan data pengamatan tahun 2018 sampai dengan tahun 2021. Analisis data menggunakan software SPSS dengan metode analisis kontribusi dan uji Mann-Whitney.

HASIL PENELITIAN

Tingkat Kontribusi Pajak Daerah

Guna melihat tingkat pencapaian pajak daerah menyumbang PAD analisis tingkat kontribusi dilakukan di Kabupaten/Kota Sumatera Selatan periode 2018-2021. Adapun pengolahan data pada tahun 2018-2021, Palembang menjadi kota dengan sumbangan rasio kontribusi terbesar berturut-turut yaitu sebesar 75,6% (Rp 721.012.771.615) pada tahun 2018, 77,0% (Rp 832.056.845.614,28) pada tahun 2019, 76,3% (787.923.892.941,00) pada tahun 2020, dan 72,3% (Rp 838.139.376.692,00) pada tahun 2021. Kategori kontribusi sumbangan rasio kontribusi Kota Palembang dikategorikan "*Sangat Baik*".

Sedangkan daerah yang menjadi penyumbang rasio kontribusi pada tahun 2018 adalah Kota Pagaralam dengan rasio kontribusi sebesar 11,2% dengan total realisasi sebesar Rp 8.254.708.162,00 dengan keterangan hasil kontribusi "*Kurang*". Tahun 2019-2021, Kabupaten Musi Banyuasin menjadi daerah dengan rasio kontribusi sebesar 24,4% dengan hasil yang didapatkan yaitu nilai total realisasi sebesar Rp 69.943.956.305,00 pada tahun 2019 dan 22,4% dengan hasil yang didapatkan yaitu nilai total realisasi sebesar Rp 79.220.521.196,50 pada tahun 2020. Kategorinya dikategorikan "*Sedang*". Sedangkan pada tahun 2021, Kota Pagaralam menajai penyumbang rasio kontribusi terendah yaitu sebesar 14,9% dengan total realisasi sebesar Rp 8.452.683.561,00 dengan keterangan hasil kontribusi "*Kurang*".

Tingkat Kontribusi Retribusi Daerah

Dalam mengukur tingkat kontribusi pendapatan retribusi daerah yang mencapai target realisasi, berdasarkan pengolahan data yang dilakukan, diperoleh hasil pada tahun 2018-2020 Kabupaten OKU Selatan menjadi kota dengan rasio kontribusi terbesar terhadap PAD yaitu sebesar 12,2% dengan total realisasi Rp 5.260.553.922,00 dengan keterangan dari hasil perhitungan kontribusi "*Kurang*" dan 16,2% dengan total realisasi Rp 9.344.949.304,00 dengan keterangan dari hasil perhitungan kontribusi "*Kurang*" pada tahun 2020. Sedangkan pada tahun 2021 sebesar 25,9% dengan total realisasi Rp 12.151.029.559,00 dengan keterangan dari hasil perhitungan kontribusi "*Sedang*" dan sebesar 10,6%

dengan total realisasi Rp 6.420.599.358,00 dengan keterangan dari hasil perhitungan kontribusi “*Kurang*” pada tahun 2021.

Lalu untuk total rasio kontribusi terendah pada tahun 2018 dan 2019 ada di Kabupaten Empat Lawang dengan rasio kontribusi sebesar 1,4% dengan total realisasi sebesar 463.950.000,00 dengan keterangan hasil kontribusi “*Sangat Kurang*” pada tahun 2018 dan 1,4% dengan total realisasi sebesar Rp 566.364.750,00 dengan keterangan hasil kontribusi “*Sangat Kurang*”. Tahun 2020, Musi Rawas menjadi daerah dengan rasio kontribusi terendah yaitu sebesar 1,7% dengan total realisasi sebesar Rp 2.870.778.567,00 dengan keterangan hasil kontribusi “*Sangat Kurang*”. Lalu untuk total rasio kontribusi terendah pada tahun 2021 ada di Kabupaten OKU Timur dengan rasio kontribusi sebesar 1,7% dengan total realisasi sebesar Rp 2.142.027.458,00 dengan keterangan hasil kontribusi “*Sangat Kurang*”.

Tingkat Kontribusi Hasil Pengelolaan Kekayaan yang Dipisahkan

Dalam mengukur tingkat kontribusi pendapatan pengelolaan kekayaan terpisah yang mencapai target realisasi, berdasarkan hasil yang diperoleh, Kabupaten Empat Lawang menjadi kota dengan tingkat kontribusi tertinggi pada tahun 2018, sebesar 15,1%, dan total realisasi mencapai 4.864.464.953,01 dengan kontribusi “*Kurang Baik*”. Tahun 2019 Kabupaten OKU Selatan adalah kota dengan rasio kontribusi 16,2%, hasil dari total realisasi Rp 9.344.949.304,00, dan hasil perhitungan kontribusi “*Kurang*” dinyatakan. Pada tahun 2020 dan 2021, Kabupaten Empat Lawang kembali muncul sebagai kota dengan tingkat kontribusi tertinggi, yaitu sebesar 18,7%, dengan total pencapaian sebesar Rp 6.301.213.492,36, atas hasil perhitungan yang dilakukan kontribusi “*Kurang*” pada tahun 2021, Perhitungan kontribusi “*Kurang*” pada tahun 2020 mencapai 16,2%, dan realisasi sebesar 7.648.911.283,00 rupiah.

Lalu, untuk total rasio kontribusi terendah pada tahun 2018 ada di Kota Prabumulih dengan rasio kontribusi sebesar 1,6% dengan total realisasi sebesar Rp 1.454.356.981,17 dengan keterangan hasil kontribusi “*Sangat Kurang*”. Tahun 2019 ada di Kabupaten Empat Lawang dengan rasio kontribusi sebesar 1,4% dengan total realisasi sebesar Rp 566.364.750,00 dengan keterangan hasil kontribusi “*Sangat Kurang*”. Lalu untuk total rasio terendah pada tahun 2020 ada di Kota Lubuk Linggau dengan hasil yang didapatkan rasio kontribusi sebesar 2,3% dengan total realisasi sebesar Rp 2.008.538.142,02 dengan keterangan hasil kontribusi “*Sangat Kurang*”. Sedangkan untuk rasio kontribusi terendah pada tahun 2021 ada di Kota Lubuk Linggau dengan rasio kontribusi sebesar 1,7% dengan total realisasi sebesar Rp 2.230.523.344,23 dengan keterangan hasil kontribusi “*Sangat Kurang*”.

Tingkat Kontribusi Lain-Lain PAD yang Sah

Dalam mengukur tingkat kontribusi lain-lain PAD yang sah yang mencapai target realisasi, berdasarkan pengolahan data yang dilakukan, diperoleh hasil bahwa pada tahun 2018 dan 2019 Kota Pagar Alam menjadi kota dengan rasio kontribusi sebesar 78,8% dengan total realisasi Rp 57.974.356.396,36 dengan keterangan dari hasil perhitungan kontribusi “*Sangat Baik*” pada tahun 2018 dan sebesar 71,6% dengan total realisasi 43.033.737.850,86 dengan keterangan dari hasil perhitungan kontribusi “*Sangat Baik*” pada tahun 2019.

Sedangkan untuk tahun 2020 dan tahun 2021 Kabupaten Musi Banyuasin adalah kota dengan rasio kontribusi terbesar yaitu sebesar 69,9% dengan total realisasi Rp 247.360.568.578,48 dengan keterangan dari hasil perhitungan kontribusi “*Sangat Baik*” pada tahun 2020 dan terbesar sebesar 72,3% dengan total realisasi Rp 272.660.616.882,73 dengan keterangan dari hasil perhitungan kontribusi “*Sangat Baik*” pada tahun 2021.

Lalu untuk total rasio kontribusi terendah pada tahun 2018 dan tahun 2019 ada di Kota Palembang dengan rasio kontribusi sebesar 12,8% dengan total realisasi sebesar Rp 121.870.883.539,91 dengan keterangan hasil kontribusi “*Kurang*” untuk tahun 2018 dan sebesar 12,8% dengan total realisasi sebesar Rp 138.338.770.510,18 dengan keterangan hasil kontribusi “*Kurang*” pada tahun 2019. Tahun 2020 dan 2021, Palembang kembali menjadi penyumbang terendah rasio kontribusi sebesar 14,0% dengan total realisasi sebesar Rp 144.717.347.542,20 dengan keterangan hasil kontribusi “*Kurang*” dan sebesar 16,1% dengan total realisasi sebesar Rp 187.127.446.905,84 dengan keterangan hasil kontribusi “*Kurang*” pada tahun 2021.

Uji Normalitas

Untuk menguji apakah data berdistribusi normal ialah dengan cara uji normalitas. Hasil uji normalitas dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Uji normalitas

| | Covid | Kolmogorov-Smimov | | | Shapiro-Wilk | | |
|--------------|---------------|-------------------|----|------|--------------|----|------|
| | | Statistic | df | Sig. | Statistic | df | Sig. |
| Pajak daerah | Sebelum Covid | .208 | 30 | .002 | .865 | 30 | .001 |
| | Selama Covid | .170 | 30 | .026 | .925 | 30 | .037 |

a. Lilliefors Significance Correction

Tabel 1 menunjukkan bahwa nilai uji Sig di atas $< 0,05$ yaitu sebelum Covid-19 nilai Sig 0,001, sedangkan pada saat Covid-19 nilai signifikansinya $0,037 < 0,05$, artinya data tidak berdistribusi normal. Uji ini juga dilakukan dengan komponen variable yang lain dengan hasil yang sama juga, yaitu tidak berdistribusi normal. Inilah sebabnya mengapa tes Mann Whitney U digunakan.

Uji Homogenitas

Untuk mengetahui apakah data homogen dilakukan Uji homogenitas. Homogenitas dapat diuji dengan menggunakan uji Levene. Uji Levene direkomendasikan karena dapat menguji homogenitas varians pada data yang tidak berdistribusi normal (Ghozali, 2018). Hasil uji dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil uji homogenitas

| | | Levene Statistic | df1 | df2 | Sig. |
|--------------|--------------------------------------|------------------|-----|--------|------|
| Pajak Daerah | Based on Mean | .203 | 1 | 58 | .654 |
| | Based on Median | .144 | 1 | 58 | .706 |
| | Based on Median and with adjusted df | .144 | 1 | 57.137 | .706 |
| | Based on trimmed mean | .225 | 1 | 58 | .637 |

Seperti terlihat pada Tabel 2, dengan metode Levene's Test menunjukkan bahwa nilai uji pada Based on Mean memiliki nilai signifikansi sebesar $0,654 > 0,05$ yang berarti kedua kelompok tersebut sama atau disebut kelompok kualitas yang sama. Kemudian asumsi kedua dari pajak daerah, homogenitas, terpenuhi.

Uji homogenitas juga telah dilakukan terhadap komponen variable lainnya dengan sebelum dan selama Covid-19. Hasil yang diperoleh dari pengolahan menunjukkan bahwa nilai sig, semuanya $> 0,05$, sehingga kelompoknya identik atau dikatakan homogen. Karena itu, disimpulkan bahwa semua data homogen.

Uji Mann Whitney

Hasil uji *Mann Whitney* dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Hasil rata-rata peringkat

| | | Covid | N | Mean Rank | Sum of Ranks |
|--------------|---------------|-------|----|-----------|--------------|
| Pajak Daerah | Sebelum Covid | | 30 | 28.68 | 860.50 |
| | Selama Covid | | 30 | 32.32 | 969.50 |
| Total | | | 30 | | |

Dari Tabel 3 dapat dilihat keseluruhan nilai rata-rata pangkat untuk masing-masing golongan. Kelompok pertama memiliki peringkat 28,68 dan dapat disimpulkan bahwa lebih rendah dari peringkat rata-rata tempat kedua yang memiliki peringkat 32,32. Artinya, kontribusi pajak daerah lebih tinggi pada masa Covid-19 dibandingkan sebelum Covid-19. Perbedaan rata-rata dapat dilihat signifikan atau tidak pada Tabel 4.

Tabel 4. Hasil tes statistik

| | Pajak Daerah |
|-----------------------------|--------------|
| Mann-Withney U | 395.500 |
| Wilcoxon | 860.500 |
| Z | -.807 |
| Asymp. Sig(2-tailed) | .420 |
| a. Grouping Variable: Covid | |

Tabel 4 terlihat nilai U adalah 395,5 dan W adalah 860,5. Ketika dikonversi ke nilai Z, besarnya adalah -0,853. Nilai Sig adalah 0,420 > 0,05. Sehingga disimpulkan tidak ada perbedaan antara pajak daerah pra dan selama Covid-19.

Pengujian yang sama juga dilakukan terhadap komponen variable lainnya dengan sebelum dan selama Covid-19. Hasil yang diperoleh semuanya Sig > 0,05, sehingga diasumsikan tidak ada perbedaan retribusi sebelum dan selama Covid-19.

Analisis Perbedaan Kontribusi Pajak Daerah Sebelum dan Selama Covid-19

Hasil tes membuktikan tidak ada perbedaan antara pajak daerah sebelum dan selama Covid-19. Hal ini didukung karena salah satu faktornya adalah ada di pendapatan pajak restoran yang tinggi padahal pemerintah sudah menerapkan pembatasan social. Dalam mengukur tingkat kontribusi pendapatan pengelolaan kekayaan terpisah yang mencapai target realisasi. Hal ini mempengaruhi tingkat pajak, sehingga tidak ada perbedaan penerimaan pajak yang signifikan sebelum dan selama Covid-19.

Analisis Perbedaan Kontribusi Retribusi Daerah Sebelum dan Selama Covid-19

Hasil tes membuktikan tidak ada perbedaan antara retribusi daerah sebelum dan selama Covid-19. Hal ini didukung karena salah satu faktornya yaitu maraknya pembukaan restoran, *cafe* ataupun tempat hiburan yang terjadi selama Covid-19, padahal pemerintah sudah membatasi pembatasan sosial. Sehingga pajak retribusi tidak terlalu mengalami perbedaan signifikan antara sebelum dan selama Covid-19.

Analisis Perbedaan Hasil Pengelolaan Kekayaan Daerah yang Dipisahkan Sebelum dan Selama Covid-19

Hasil membuktikan tidak ada perbedaan hasil pengelolaan aset daerah yang dipisahkan sebelum dan selama Covid-19. Hal ini didukung karena salah satu faktornya adalah hasil penyertaan modal bagi hasil yang dimiliki oleh perusahaan seperti BUMD/BUMN atau kelompok usaha masyarakat lainnya yang dapat terus beroperasi. Salah satu contohnya yaitu Bank Mandiri ataupun bank lainnya yang beberapa aktivitasnya dapat dilakukan secara *online* seperti pembayaran lainnya. Sehingga pajak hasil pengelolaan kekayaan daerah tidak terlalu mengalami perbedaan signifikan antara sebelum dan selama Covid-19.

Analisis Perbedaan Kontribusi Lain-Lain PAD yang Sah Sebelum dan Selama Covid-19

Berdasarkan pengolahan data yang dilakukan, ternyata tidak ada perbedaan antara PAD yang berlaku sebelum dan selama Covid-19. Hal ini juga didukung karena salah satu faktornya termasuk pendapatan daerah, seperti giro dan/atau hasil penjualan aset daerah. Komisi, diskon atau bentuk pendapatan lain yang timbul dari penjualan, barter, hibah, asuransi dan/atau pembelian barang dan jasa. Kemudian, pendapatan lain-lain dari menyimpan uang di bank, menggunakan barang-barang daerah, atau kegiatan lainnya merupakan penerimaan pajak. Dengan demikian, tidak ada perbedaan yang signifikan antara sebelum dan selama Covid-19.

KESIMPULAN

Kesimpulan yang dapat diambil adalah tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara pajak daerah sebelum Covid-19 dengan pajak daerah selama Covid-19 di Kab/Kota Provinsi Sumatera Selatan. Tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara retribusi daerah sebelum Covid-19 dengan retribusi daerah selama Covid-19 di Kab/Kota Provinsi Sumatera Selatan. Tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil pengelolaan kekayaan daerah yang sah sebelum Covid-19 dengan hasil

pengelolaan kekayaan daerah selama Covid-19 di Kab/Kota Provinsi Sumatera Selatan. Tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara lain-lain PAD yang sah sebelum Covid-19 dengan lain-lain PAD yang sah selama Covid-19 di Kab/Kota Provinsi Sumatera Selatan.

Dari hasil penelitian yang diperoleh, sebaiknya pemerintah daerah menambah kegiatan sosialisasi pentingnya membayar pajak. Jika sedikit yang membayar pajak, maka akan berpengaruh terhadap PAD. Pemerintah daerah juga perlu menggiatkan lagi pemungutan pajak daerah dan sebaiknya mengikuti perkembangan jaman, seperti membuat pembayaran pajak lainnya secara *online*. Jika hal tersebut sudah dilaksanakan, maka perlu dilakukannya sosialisasi untuk pembayaran pajak secara *online* agar masyarakat lebih mudah untuk melakukan pembayaran pajak, dan masyarakat harus lebih meningkatkan kesadaran tentang kewajiban membayar pajak.

Pada saat yang sama, peneliti selanjutnya diharapkan dapat meningkatkan jumlah sampel dan periode penelitian yang lebih lama untuk mendapatkan hasil yang lebih relevan dan menambahkan variabel yang lain. berkaitan dengan penerimaan mentah daerah.

DAFTAR PUSTAKA

- Agnika, M., & Putra, S. S. (2021). Analisis kinerja anggaran pendapatan dan belanja daerah pada pemerintah daerah kabupaten Subang sebelum dan saat pandemi Covid-19. *Indonesian Accounting Research Journal*, 1(3), 493–503. <https://jurnal.polban.ac.id/ojs-3.1.2/iarj/article/view/3040>
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi analisis multivariate dengan program spss*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Ishak, J. F. (2021). Covid-19: Dampaknya terhadap pendapatan asli daerah. *Indonesian Accounting Research Journal*, 1(3), 587–591. <https://doi.org/10.35313/iarj.v1i3.3471>
- Lumenta, M., Gamaliel, H., & Latjandu, L. D. (2021). Analisis perbandingan kinerja keuangan perusahaan transportasi sebelum dan saat pandemi COVID-19. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 9(3). <https://doi.org/10.35794/emba.v9i3.34727>
- Nguyen, H. H., Ngo, V. M., & Tran, A. N. T. (2021). Financial performances, entrepreneurial factors and coping strategy to survive in the COVID-19 pandemic: case of Vietnam. *Research in International Business and Finance*, 56, 101380. <https://doi.org/10.1016/j.ribaf.2021.101380>
- Prasetya, V. (2021). Analisis kinerja keuangan perusahaan sebelum dan saat pandemi covid-19 pada perusahaan farmasi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Indonesia*, 1(5), 579–587. <https://doi.org/10.59141/cerdika.v1i5.92>
- Purwaningsih, N., & Sunaningsih, S. N. (2021). Analisis kontribusi retribusi pariwisata terhadap pendapatan asli daerah sebelum dan sesudah pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 9(3), 471–478. <https://doi.org/10.37641/jiakes.v9i3.892>
- Putri, M. E., & Rahayu, S. (2015). Pengaruh pajak daerah dan retribusi daerah terhadap pendapatan asli daerah (Studi kasus pada pemerintah daerah Kabupaten Cirebon tahun anggaran 2010-2014). *EProceedings of Management*, 2(1). <https://openlibrarypublications.telkomuniversity.ac.id/index.php/management/article/view/1481>
- Rahayu, N. T., & Muharam, H. (2021). The impact of the Covid-19 pandemic on provincial economic performance in Indonesia. *Management Analysis Journal*, 10(1), 23–36. <https://doi.org/10.15294/maj.v10i1.43950>
- Ramadhan, P. R. (2019). Pengaruh pajak daerah dan retribusi terhadap pendapatan asli daerah kabupaten/kota di Sumatera Utara. *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis: Jurnal Program Studi Akuntansi*, 5(1), 81–87. <https://doi.org/10.31289/jab.v5i1.2455>
- Rori, C. F. (2016). Analisis pengaruh pendapatan asli daerah (PAD) terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sulawesi Utara tahun 2001-2013. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 16(2). <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jbie/article/view/12382>

- Shiyammurti, N. R. (2020). Dampak pandemi covid-19 di PT. Bursa Efek Indonesia (BEI). *Journal of Accounting Taxing and Auditing (JATA)*, 1(1). <https://doi.org/10.57084/jata.v1i1.268>
- Sugiyono. (2018). *Penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Wicaksono, G., Puspita, Y., Asmandani, V., & Kusumaningrum, N. D. (2022). Kebijakan pemerintah daerah dalam merespon pandemi Covid-19 dan dampaknya terhadap penerimaan pajak daerah. *Jurnal Kebijakan Publik*, 13(1), 86–92. <https://doi.org/10.31258/jkp.v13i1.7998>
- Wijaya, I. J., Nuraina, E., & Sulistyowati, N. W. (2021). Studi komparasi pendapatan asli daerah Kota Madiun pada masa pandemi Covid-19. *Tangible Journal*, 6(2), 88–96. <https://doi.org/10.53654/tangible.v6i2.209>
- Yamali, F. R., & Putri, R. N. (2020). Dampak covid-19 terhadap ekonomi indonesia. *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, 4(2), 384. <https://doi.org/10.33087/ekonomis.v4i2.179>